STUDI EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD MUHAMMADIYAH 01 LIMBOTO

JURNAL SKRIPSI

RAHMATIAH RADEN
NIM. F01420026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2024

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah 01 Limboto.
Nama	:	Rahmatiah Raden
NIM	:	F01420026
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing I	Pembimbing II
Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd	Hendra Saputra S. Adiko,S.Pd.,M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN. 0905098301

Mengetahui

Ketua Program Studi S1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd
NIDN : 0916078502

STUDI EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD MUHAMMADIYAH 01 LIMBOTO

Rahmatia Raden[1], Yulanti S. Mooduto[2], Hendra Adiko[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : rahmatiahraden01@gmail.com, yulantimooduto@umgo.ac.id, hendradiko@umgo.ac.id

ABSTRACT

Implementation at SD Muhammadiyah 1 Limboto. Supervised by YULANTI S. MOODUTO and Hendra SAPUTRA S. ADIKO.

In implementing the independent curriculum at SD Muhammadiyah 1 Limboto, this research aims to determine the implementation of the independent curriculum at SD Muhammadiyah 1 Limboto using the CIPP model, namely context, input, process and product. This research uses an evaluative descriptive method with the data sources for the research subjects being the principal, deputy principal, teachers and students using interview, documentation and observation instruments. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results are first an evaluation of the context of implementing the independent curriculum in the form of the school environment and conditions, teachers' and students' understanding of the independent curriculum. Second, evaluate the input for implementing the independent curriculum in the form of teacher and student manuals, human resources and facilities and infrastructure owned by the school. The third evaluation of the process of implementing the independent curriculum is in the form of preparation for independent curriculum learning and independent curriculum learning. The fourth evaluation of the product of implementing the independent curriculum is in the form of a class project whose planning is based on the results of an agreement between the students' parents and teachers and then the planning will be implemented to students as a result of the product that has been created.

Keywords: Evaluation, Curriculum Implementation, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto dengan menggunakan model CIPP yakni konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan sumber data subjek dari penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa dengan menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto relatif memadai dalam melaksanakan kurikulum merdeka baik dilihat dari segi, lingkungan serta keadaan sekolah yang mendukung terhadap proses pelaksanaan kurikulum merdeka, kedua, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, walaupun masih terdapat beberapa guru yang mengandalkan internet dalam pembuatan modul ajar, ketiga, pemahaman siswa terhadap kurikulum merdeka, pada tahun pertama diterapkan kurikulum merdeka hanya terdapat sebagian siswa yang memahami kurikulum merdeka, keempat, buku pedoman guru dan siswa sudah relatif memadai, kelima, Sumber daya manusia atau tenaga pendidik dalam kualifikasinya semua sudah strata 1 (S1), keenam, sarana dan prasarana yang tersedia disekolah sudah relatif memadai, dalam hal persiapan mengajar kurikulum merdeka guru lebih banyak menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pada pembelajaran kurikulum merdeka guru lebih banyak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, dan terakhir proyek kelas serta hasil proyek yang dihasilkan oleh masing-masing siswa dari kelas I,II,IV, dan V yang melaksanakan kurikulum merdeka.

Kata kunci: Evaluasi, pelaksanaan kurikulum, kurikulum merdeka

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan dan selalu direncanakan sebaiknya diakhiri dengan evaluasi (Tio Ari Laksono, 2022). Evaluasi bertujuan untuk menilai kesesuaian apakah program-program yang sudah dijalankan telah sesuai dengan rencana atau tidak memenuhi harapan yang diinginkan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan dari program yang telah dijalankan sehingga untuk kedepannya dapat meminimalisir kesalahan dan mengoptimalkan komponen-komponen agar program dapat beroperasi secara efisien (Ayu et al., 2023). Evaluasi ini akan menilai pencapaian keberhasilan suatu program yang akan menentukan apakah program tersebut perlu dikembangkan, diulang, atau bahkan diberhentikan jika tidak berjalan secara efektif.

Untuk mewujudkan hal ini, kurikulum harus diperbarui agar mencerminkan kemajuan teknologi terkini. Sebab, dibandingkan dengan pendidikan di negara lain, proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan tertunda jika reformasi tidak dilaksanakan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum yang sudah ketinggalan zaman yang digunakan oleh lembaga pendidikan akan menjadi ketinggalan. Oleh karena itu, dengan melaksanakan pembaharuan pada kurikulum, pembelajaran dapat tercipta serta memenuhi tujuan nasional yang sudah diresmikan dengan menggunakannya sebagai landasan proses pembelajaran yang lebih efisien serta efektif.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pembaharuan kurikulum. Hal ini karena pembaruan memungkinkan proses, model, atau teknik pembelajaran dapat ditingkatkan dalam hal efektifitas serta efisiensi. Selain itu, hal ini akan membawa kemajuan yang bertujuan untuk menaikkan standar pendidikan di Indonesia serta menghasilkan sistem pendidikan yang lebih baik di sana. Kurikulum harus diperbarui untuk mencerminkan perkembangan saat ini, terutama mengingat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi. Revisi kurikulum di Indonesia menunjukkan perubahan besar dalam sistem pendidikan negara ini (Ramadhani, et al, 2022).

Kurikulum adalah seperangkat pedoman dan rencana yang menentukan tujuan, topik, dan teknik yang akan dibahas dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran dan memenuhi tujuan pendidikan negara (Wuwur et al., 2022). Menurut Jannati dkk. (2023), kurikulum merupakan kerangka kerja yang terdiri dari beberapa elemen yang diperlukan untuk proses belajar mengajar di sekolah, seperti desain topik, teknik penilaian, dan strategi evaluasi yang jelas bagi orang tua dan siswa. Setiawati (2022) menegaskan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang berbeda dengan program pengajaran. Akibatnya, struktur program ini adalah materi pembelajaran dan pengalaman. Namun, pembelajaran adalah proses dimana siswa dan guru bekerja sama guna menggapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Sebagai pemutakhiran kurikulum pendidikan Indonesia terkini, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diganti dengan Kurikulum Nasional 2013 yang sering disebut Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Penelitian, dan Teknologi, memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar, sebuah kurikulum baru. Mulai tahun ajaran 2021–2022 akan dilaksanakan di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota di Indonesia (Suci et al., 2021).

Agustinus Tanggu Daga (2021) menyatakan bahwa pemerintah menciptakan kurikulum pembelajaran sendiri sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara drastis dan mempersiapkan lulusan untuk menangani tugas-tugas yang lebih sulit di masa depan. Bagi para guru dan siswa, kebebasan berpikir merupakan hal mendasar dalam hak untuk belajar. Dengan kebebasan dan kegembiraan untuk secara leluasa menggali informasi, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitar, pembelajaran sendiri menumbuhkan berkembangnya jiwa mandiri baik pada guru maupun siswa.

Merdeka Belajar berarti kebebasan berpikir, menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia, Hal yang paling penting untuk diingat adalah bahwa guru harus memiliki kebebasan berpikir pada awalnya. Tanpa terjadi pada guru, hal itu tidak

akan mungkin terjadi pada siswanya (Sabriadi & Nurur, 2021). Artinya guru harus menumbuhkan kemandirian intelektual terlebih dahulu. Hal ini tidak akan terjadi jika fokus guru masih pada banyaknya tugas administratif yang harus dilakukan dan hal-hal lainnya. Sehingga pada saat proses belajar mengajar, guru tidak berkonsentrasi untuk menciptakan pembelajaran yang mandiri, menyenangkan, serta tanpa tekanan dalam proses pembelajaran.

Menurut Aisyah dkk. (2023), kurikulum merdeka terdiri dari berbagai muatan pembelajaran intrakurikuler yang disusun secara optimal untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman dan memantapkan keterampilannya. Kurikulum merdeka memberikan tantangan bagi semua pihak karena banyak guru yang masih terjebak dalam mengerjakan pembelajaran pada apa yang ditentukan dalam kurikulum, sehingga menjadikan kurikulum sebagai sumber yang menentukan bagaimana siswa belajar dan dimana siswa belajar. Namun agar kurikulum merdeka dapat membangkitkan harapan dan membangkitkan rasa, guru dan siswa harus menggunakan kreativitas untuk mengidentifikasi tujuan dan strategi pembelajaran yang praktis (Mulyasa, 2021).

Kurikulum merdeka memberikan kese mpatan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berimprovisasi, menemukan, serta menawar agar dapat belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif. kurikulum merdeka merupakan suatu kondisi yang tepat untuk pembelajaran, baik guru maupun siswa dapat merasa percaya diri sepenuhnya pada kemampuan mereka untuk belajar dan tumbuh secara maksimal sambil menerima arahan dari guru. Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, guru dan siswa pada dasarnya dapat memanfaatkan kurikulum merdeka sebagai kesempatan untuk berpikir, mengembangkan, menemukan, dan berimprovisasi guna menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna (Rezeki et al., 2023).

Tujuan dari pembelajaran ini adalah guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap topik serta kemampuan literasi dan numerasinya.

(Daniel Stufflebeam 1966, dalam jurnal Eli Fitrotul Arofah, 2021) menguraikan keempat dimensi tersebut dan memberikan penjelasan singkat masing-masing dimensi, antara lain:
Empat sub variabel indikator evaluasi yang menjadi fokus penelitian ini sesuai dengan pendapat (*Daniel Stufflebeam 1966 dalam jurnal Ayu et al, 2023*) Yaitu:

Sub Variabel	**Indikator**
Context	Lingkungan Serta Keadaan Sekolah
	Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka
	Pemahaman Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka
Input	Buku Pedoman Guru dan Buku Pedoman siswa
	Sumber Daya Manusia atau Tenaga Pendidik
	Sarana Dan Prasarana yang Tersedia Serta Media Pembelajaran Yang Digunakan
Proses	Persiapan Mengajar Kurikulum Merdeka
	Pembelajaran Kurikulum Merdeka
Produk	Proyek Kelas
	Hasil Proyek

Pentingnya guru dalam efektivitas proses pembelajaran tidak lagi bisa diperdebatkan. Guru dipandang memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam hal mendorong siswa untuk mengambil pendekatan belajar yang aktif dan positif, menstimulasi minat mereka, dan membangun lingkungan yang akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Selain itu, tugas guru adalah menyampaikan informasi kepada siswa.

Dalam hal pemahaman guru, penerapan kurikulum merdeka di sekolah bergantung pada kinerja dan kapasitas guru untuk memahami elemen-elemennya, yang mencakup penekanan pada penguasaan teknologi dan penerapannya untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Menurut Mulyasa (2021), guru perlu menyusun rencana penanaman prinsip moral kepada siswa dalam menghadapi perubahan cepat yang disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Hal ini penting karena di era digital, anak-anak kini diposisikan untuk memperoleh pengetahuan tidak hanya di kelas tetapi juga dari berbagai sumber online.

Guru dituntut untuk dapat menyerap materi baru dengan lebih cepat, menggunakan alat teknologi untuk membantu mereka mengajar dengan lebih efisien, dan membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan daripada membosankan (Handayani dkk, 2019). Pada setiap tingkat proses pembuatan kurikulum, guru dapat mengemban tugas tersebut (Daga, 2021). Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan semua yang harus dilakukan.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik, guru memainkan peran penting. Untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka dilaksanakan seefektif mungkin, guru harus berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab dan peran utama mereka dalam pengembangan kompetensi siswa.

SD Muhammadiyah 01 Limboto merupakan salah satu sekolah penggerak kedua yang telah menerapkan sistem kurikulum merdeka pada tahun 2022 periode ajaran baru. Ini merupakan masa pengajaran baru tahap kedua dan kurikulum awalnya hanya diterapkan untuk kelas I dan IV. Pada tahun 2023, masa pengajaran baru tahap ketiga, diterapkan kurikulum merdeka untuk kelas II dan V di SD Muhammadiyah 01 Limboto, sedangkan pada kelas III dan VI tetap menggunakan kurikulum 2013.

Observasi peneliti di SD Muhammadiyah 01 Limboto disekolah tersebut telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Terdapat beberapa perubahan pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 01 Limboto, khususnya pada sistem pembelajaran dimana guru diperbolehkan memilih perangkat kurikulum yang berbeda. pengajaran yang cukup fleksibel untuk memenuhi minat dan kebutuhan setiap siswa. Karena pendidikan disesuaikan dengan keterampilan masing-masing siswa, maka siswa juga diberikan keluasan dalam belajar.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 01 Limboto pada kelas IV, Pada hari Senin 18 September Pukul 12.40 mengatakan, profil pelajar pancasila yang merupakan hal baru dalam kurikulum merdeka serta guru harus melaksanakannya didalam proses belajar mengajar di dalam kelas. dalam penerapan profil pelajar pancasila guru mengalami kendala dalam hal Kurangnya Pemahaman Guru tentang Profil pelajar pancasila, karena pada profil pelajar pancasila sangat diperlukan Kreativitas pada guru untuk menghasilkan sebuah Proyek P5 sedangkan guru tidak menguasai berbagai macam Kreativitas yang diperlukan dalam profil pelajar pancasila dan siswa pun banyak yang tidak memiiki Kreativitas sehingga guru membutuhkan bantuan dari orang tua untuk mengajarkan Kreativitas kepada siswa.

Kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka perlu dikembangkan agar dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Selain itu, memahami tantangan dan keterbatasan yang dihadapi sekolah sangat penting untuk melakukan perbaikan serta memperlancar pelaksanaan kurikulum merdeka pada tahap selanjutnya. Untuk mengatasi hambatan di masa depan terhadap kurikulum merdeka ini dan mencapai kemajuan, perlu dilakukan pemantauan dan penilaian implementasinya untuk menentukan sejauh mana kemajuan yang telah dicapai. Hal ini sejalan dengan Penelitian Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang oleh Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, dan Agus Salim Salabi (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada empat evaluasi yang dilakukan untuk memastikan efektivitas penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu Evaluasi Konteks, Evaluasi Input, Evaluasi Proses, dan Evaluasi Produk.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Evaluatif dengan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, serta Product). Tujuan dari menggunakan Metode penelitian deskriptif Evaluatif dalam penelitian ini adalah untuk menyusun gambaran secara terstruktur mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dengan

menggunakan Model Evaluasi CIPP tahun pelajaran 2023 - 2024 di Tingkat Sekolah Dasar (Ayu et al., 2023).

Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa perilaku yang diamati dan perkataan dari orang-orang secara tertulis atau lisan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi Evaluatif dengan Model Evaluasi CIPP secara lebih menyeluruh sesuai dengan keadaan sebenarnya yang berkaitan dengan program penerapan Kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Limboto, tepatnya di Jln. A Otoluwa, bolihuangga, kec.limboto, kab.Gorontalo, prov. Gorontalo.

Penelitian tentang Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto direncakan akan berlangsung dari Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024.

Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling, yaitu cara memilih sumber data dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Data dari informan terpilih merupakan sampel data yang digunakan dalam penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto serta guru kelas I, II, III, IV, dan V serta siswa pada kelas tersebut merupakan responden atau informan yang dipilih peneliti.

3. Hasil penelitian dan pembahasan

berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2024 dan dari dokumentasi yang sudah ada, SD Muhammadiyah 1 Limboto ternyata sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022-2023. Pasalnya, SD Muhammadiyah 1 Limboto merupakan salah satu sekolah yang ditetapkan wajib melaksanakan hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 301 Tahun 2022. Dokumen tersebut peneliti peroleh dari tenaga administrasi.

Terlihat dari hasil observasi dan keterangan kepala sekolah di atas bahwa SD Muhammadiyah 1 Limboto menerapkan kurikulum merdeka. Pada tanggal 4 Januari 2024, guru kelas 4 sekaligus wakil kepala sekolah juga menyampaikan hal berikut: “Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum dari Kementerian Pendidikan yaitu Kurikulum merdeka.”

Kurikulum merdeka telah diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Limboto selama dua tahun, Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap program tersebut. Secara umum, tujuan penilaian adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi program serta dampak dan efek sampingnya. Hal ini juga bertujuan untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan program dan membuat pilihan mengenai kelanjutan, modifikasi, atau penghentian program.

Evaluasi terhadap masing-masing komponen yang diperiksa akan diuraikan dalam evaluasi pelaksanaan program kurikulum merdeka. Untuk setiap komponen evaluasi, informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dan dievaluasi secara dideskripsikan secara naratif. Evaluasi pelaksanaan program kurikulum merdeka ini menggunakan model CIPP, CIPP merupakan singkatan dari Context Evaluation : evaluasi terhadap konteks, Input Evaluation : evaluasi terhadap masukan, Process Evaluation : evaluasi terhadap proses, dan Product Evaluation : evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP itulah yang menjadi komponen evaluasi. Berikut ialah indikator yang akan dievaluasi dalam penelitian ini :

1) Evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto

Fakta mengenai program penerapan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto yang ditemukan di lapangan merupakan konteks kurikulum yang dibahas dalam uraian ini. Dari sini jelas bahwa indikator evaluasi konteks dalam menerapkan program kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a) lingkungan dan kondisi sekolah,

Dukungan kebijakan pemerintah terhadap program kurikullum merdeka dan lingkungan sekitar menjadi dasar evaluasi konteks lingkungan dan keadaan sekolah.

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi

lingkungan dan keadaan sekolah di SD Muhammadiyah 1 Limboto adalah sangat mendukung terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka, karena keadaan lingkungan dalam keadaan aman, tentram, dan kondusif. Hal tersebut tentu menjadi penunjan bagi tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka.

b) pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka

Kemudian dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Januari 2024, bahwa guru ketika masuk ke dalam kelas untuk mengajar itu kebanyakan guru menggunakan LCD sebagai media pembelajaran hal tersebut membuat siswa tertarik untuk fokus dalam pembelajaran dan ada beberapa guru yang lebih tertarik menggunakan metode pembelajaran berbasis eksperimen misalnya eksperimen tentang wujud benda dalam pembelajaran IPAS dan diselingi dengan menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila di awal pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang diakukan diatas, dapat dilihat bahwa guru sudah memahami kurikulum merdeka, yang pada dasarnya kurikulum merdeka itu dalam implementasinya semua pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator di dalam kelas.

c) pemahaman siswa terhadap kurikulum merdeka.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto lebih lambat memahami penerapan kurikulum merdeka dibandingkan siswa lainnya, secara umum siswa di sekolah tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai penerapan kurikulum merdeka. Ada yang belum terlalu paham dengan kurikulum yang digunakan, asal sudah belajar ya sudah, tidak begitu ingin mengerti tentang nama kurikulum yang dilaksanakan

Kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta meminta siswa untuk secara aktif terlibat dengan semua materi terkait. Siswa menyukai pembelajaran P5 karena mereka lebih suka menghasilkan karya yang mereka buat sendiri, itulah keuntungan menggunakan kurikulum merdeka ini. Kepala sekolah kemudian dapat memimpin atau mengundang seseorang yang ahli atau individu yang sepenuhnya memahami kurikulum merdeka untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang kurikulum tersebut.

2). Evaluasi Input Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto

Evaluasi input (masukan) dapat menolong mengatur keputusan, menentukan sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, serta rencana dan strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pada evaluasi input pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto diperoleh indikator sebagai berikut :

a) buku pedoman guru dan siswa.

Buku guru berfungsi sebagai alat utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada kurikulum merdeka. Guru menggunakan buku guru, yang mencakup sumber daya dan proses pengajaran, sebagai panduan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Januari 2024, terlihat nampak bahwa buku pedoman guru dan siswa ini sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, pihak sekolah telah menyediakan buku-buku kurikulum merdeka baik yang ada diperpustakaan, diruang kelas, dan yang di pegang guru. Untuk perpustakaan jumlah buku yang dimiliki sudah lebih dari cukup, dan sudah terkelola dengan baik.

Dari data Wawancara menggambarkan bahwa buku pedoman guru dan buku pedoman siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto dikatakan relatif memadai, walaupun pada awal penerapan kurikulum merdeka guru mengalami sedikit kendala karena terbatasnya persediaan buku guru dan buku siswa tetapi hal tersebut sudah bisa teratasi karena perlahan-lahan sekolah sudah menyediakan buku untuk kurikulum merdeka dalam menunjang proses belajar mengajar dikelas.

b) sumber daya manusia dan tenaga pendidik.

Dibutuhkan sumber daya manusia atau tenaga pengajar yang memiliki kepribadian, sikap, kemampuan, dan kompetensi yang terkait dengan kompetensi dan pembelajaran berbasis karakter untuk menerapkan kurikulum medeka. Karena berkaitan dengan tugas yang akan diemban setiap tenaga kependidikan, maka hal

ini penting untuk dilaksanakan. Tenaga pengajar yang belum memahami sepenuhnya konsep kurikulum merdeka sebenarnya memerlukan pendampingan dan pelatihan dari para profesional. Sejak pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto telah melakukan beberapa kali pendampingan dan pelatihan kurikulum merdeka.

Data di atas menunjukkan kondisi akademik guru. Meski semua guru bergelar sarjana, namun tidak semuanya terangkat menjadi PNS. Dalam upaya sekolah untuk melatih guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, secara umum guru memperoleh pengetahuan tentang kurikulum merdeka secara bertahap dan berdasarkan pelatihan yang diberikan sekolah, sudah lebih dari cukup bagi guru untuk dapat lebih baik lagi memahami dan menerapkan kurikulum merdeka di kelas.

Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Januari 2024 pada kelas 1 dan 4, ada beberapa catatan peneliti disaat mengamati guru mengajar diantaranya : (1) Guru secara keseluruhan sudah bisa menerapkan kurikulum merdeka pada saat proses pembelajaran, (2) Pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru melakukan yang namanya Assesment awal dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai materi yang akan di pelajari, hal tersebut merupakan bentuk dari implementasi kurikulum merdeka, (3) guru memanfaatkan teknologi yang ada, dengan mengggunakan LCD sebagai media pembelajaran.

c) sarana dan prasarana

Ada beberapa sarana yang belum tersedia di sekolah antara lain: Ruang kepala sekolah dan Mushola Sekolah, dan Untuk pengelolaan buku di perpustakaan itu sudah di kelola dengan baik.

Selanjutnya, hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Januari 2024 menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas memenuhi syarat dan peralatannya sesuai. Ruang kelas dijaga kondisinya sebaik mungkin, terlihat dari beberapa penataan tempat duduk siswa, rak buku, ruang baca, dan papan absensi siswa. Oleh karena itu, kelengkapan dan kerapian ruang kelas mendapat pujian yang setinggi-tingginya. Siswa benar-benar dilibatkan dalam perencanaan kelas oleh guru. Selain itu, sekolah mengadakan lomba kerapian dan kebersihan kelas. Kondisi fasilitas perpustakaan sudah memenuhi standar, ukuran ruang perpustakaan cukup luas sehingga memudahkan siswa untuk leluasa mencari buku yang mereka inginkan, dan terdapat meja di perpustakaan khusus untuk siswa membaca buku, sehingga siswa dapat membaca buku di perpustakaan.

Kemudian untuk ruang kepala sekolah dan Mushola itu belum tersedia di SD Muhammadiyah 1 Limboto, oleh karena itu, siswa-siswi setiap akan sholat dhuha itu dilaksanakan dilapangan sekolah dan untuk sholat dzuhur dilaksanakan di masjid yang berada di sekolah SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto.

3). Evaluasi proses pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto

Evaluasi proses pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dilakukan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses yang menghambat persiapan dan implementasi kurikulum merdeka, merekam dan menilai keterlaksanaan prosedur kegiatan dan menyediakan bahan informasi untuk menyusun program dimasa depan. Maka dapat dipahami bahwa evaluasi proses merupakan analisis mengenai ketepatan dalam pengimplementasian suatu program. jika konsep evaluasi proses program kurikulum merdeka adalah mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka yang sudah disusun. Oleh karena itu, evaluasi proses adalah pengecekan dari sejak persiapan sampai dengan pelaksanaan program secara terus menerus serta dilakukan sesuai rencana dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien.

Evaluasi proses dilakukan secara mendalam untuk menilai seberapa efektif program telah dilaksanakan dan seberapa baik lingkungan dan program berfungsi. Selain itu, hal ini berkaitan dengan bagaimana kurikulum benar-benar dilaksanakan melalui prosedur belajar mengajar yang berlangsung baik di ruang kelas maupun ekstrakurikuler. Penjelasan tersebut memperjelas bahwa evaluasi proses penerapan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto membahas dua indikator, yaitu: (a) Persiapan

mengajar kurikulum merdeka dan (b) pembelajaran kurikulum merdeka.

Berkenaan dengan persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Januari 2024 secara umum guru sudah menyiapkan modul ajar, materi dan strategi serta mengevaluasi pembelajaran. dalam pelaksanaannya, guru mengajak siswa untuk lebih berpikir kritis dan selalu aktif didalam pembelajaran dan untuk pembuatan modul ajar masih ada guru yang mengandalkan internet dalam pengembangannya.

Berdasarkan pada observasi dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kurikulum merdeka itu guru lebih banyak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dimana pembelajaran berdiferensiasi tersebut dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajarnya, gaya belajarnya dan kesiapan belajar siswa. Yang dilaksanakan berdasarkan kepada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan peutup. Tetapi dalam pelaksanaan tersebut guru masih terkendala dengan adanya siswa yang sulit untuk menyesuaikan dengan teman-teman lainnya dan Hal tersebut memiliki solusi yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut dengan mengelompokkan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda-beda agar siswa yang sulit menyesuaikan dengan teman-temannya dapat terselesaikan.

4). Evaluasi Produk Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto

Evaluasi terhadap hasil proyek kurikulum merdeka yang di laksanakan di SD Muhammadiyah 1 Limboto sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik dan beberapa proyek sudah dihasilkan. Evaluasi produk diselenggarakan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh program, serta mengetahui sejauhmana luaran yang dihasilkan oleh program pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto tersebut, maka dalam hal ini terdapat 2 indikator hasil yang akan menjadi bahasan yaitu : (a) Proyek Kelas dan (b) Hasil Proyek. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

Tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur efektivitas program. Apakah perencanaan proyek yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program yang dijalankan dapat ditentukan dengan melihat hasil dari inisiatif yang telah dilakukan. dalam perencanaan proyek P5 di SD Muhammadiyah 1 Limboto itu direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga bisa menghasilkan sebuah proyek yang diinginkan walaupun masih terdapat hambatan yang ditemui tetapi hambatan tersebut bisa langsung diatasi oleh sekolah itu sendiri.

Hasil proyek pelaksanaan kurikulum merdeka diselenggarakan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh program, serta mengetahui sejauhmana luaran yang dihasilkan oleh program tersebut. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan dapat dilihat dari hasil proyek yang telah dihasilkan. Dalam aspek ini yang dievaluasi adalah proyek apa yang dihasilkan dalam program pelaksanaan kurikulum merdeka.

dapat dikatakan bahwa luaran proyek penerapan kurikulum merdeka SD Muhammadiyah 1 Limboto telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dengan menghasilkan beberapa proyek antara lain : Pertama, pada kelas 4 siswa sudah bisa membuat krepek pisang, dan siswa pernah sampai menjual krepek pisang yang dihasilkan, bahkan krepek pisang tersebut bisa sampai di pamerkan di pameran yang berada di Gor David Tony Limboto dan di Hotel Aston, kedua, pada kelas 1 siswa sudah bisa memasak telur sendiri dan mengalami perubahan tingkah laku seperti pembiasaan 3S (Senyum, Salim, Sapa), ketiga, pada kelas 4 berjumlah 15 orang bisa menari tarian wonderland kemudian kelas 1 tarian hulondhalo lipu'u, keempat, pada kelas 5 itu proyek ikat celup yang berasal dari kain dan pewarna yang menghasilkan satu taplak meja, kemudian terakhir pada kelas 2 siswa menggunakan stik untuk menghasilkan tempat bunga, keranjang bunga, dan sebagainya serta siswa juga sudah bisa menghasilkan proyek dengan membuat kolase dari sampah plastik jajanan dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

4. Penutup

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto adalah sebagai berikut :

1.Evaluasi konteks pelaksnaan kurikulum mer deka di SD Muhammadiyah 1 Limboto menunjukkan bahwa lingkungan dan kondisi sekolah sangat mendukung. Dengan demikian, seluruh guru mampu memahami penerapan kurikulum merdeka. Terkait pemahaman siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka, sebagian besar sudah paham dan mampu, meski ada yang masih mengalami kesulitan.

2.Evaluasi input pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto mengenai buku pedoman guru dan siswa, dikatakan relatif memadai. Kualitas tenaga pengajar dan sumber daya manusianya juga sudah baik. Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah memenuhi standarisasinya dalam penerapan kurikulum merdeka, dan guru yang ada di sekolah tersebut sudah lebih banyak menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan.

3.Evaluasi proses terhadap penerapan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto dilakukan melalui beberapa tahap: pertama, persiapan guru dalam mengajar sudah maksimal, kedua, guru telah menggunakan modul ajar untuk mempersiapkan pembelajaran, meskipun ada beberapa guru yang membuat modul ajar masih mengandalkan internet, dan ketiga, untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat beberapa tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir.

4. Evaluasi produk pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Limboto berkenaan dengan proyek kelas dan hasil proyek siswa bahwa siswa telah menunjukkan keterlibatannya dalam penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang telah dirancang dan disusun oleh guru sebelum diaplikasikan kepada siswa. Tetapi sebelum menghasilkan sebuah proyek siswa terlebih dahulu diberikan pemahaman dan pelatihan yang dilakukan oleh guru agar ketika nanti pada saat pelaksanaannya siswa sudah paham dan mengerti, sehingga dalam pelaksanaannya itu dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil proyek yang maksimal. Berikut hasil proyek yang dihasilkan oleh siswa antara lain : Pertama, pada kelas 4 siswa sudah bisa membuat krepek pisang, dan siswa pernah sampai menjual krepek pisang yang dihasilkan, bahkan krepek pisang tersebut bisa sampai di pamerkan di pameran yang berada di Gor David Tony Limboto dan di Hotel Aston, kedua, pada kelas 1 siswa sudah bisa memasak telur sendiri dan mengalami perubahan tingkah laku seperti pembiasaan 3S (Senyum, Salim, Sapa), ketiga, pada kelas 4 berjumlah 15 orang bisa menari tarian *wonderland* kemudian kelas 1 tarian hulondhalo lipu'u, keempat, pada kelas 5 itu proyek ikat celup yang berasal dari kain dan pewarna yang menghasilkan satu taplak meja, kemudian terakhir pada kelas 2 siswa menggunakan stik untuk menghasilkan tempat bunga, keranjang bunga, dan sebagainya serta siswa juga sudah bisa menghasilkan proyek dengan membuat kolase dari sampah plastik jajanan dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

5. Daftar pustaka

Agustinus Tanggu Daga. 2021. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. (NTT: Jurnal Educatio, Vol. 7 No.3), 1075.

Aisyah Dwita Puspa Sari, Ahadin, Fauzi. 2023. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar.* Jurnal Ilmiah Elementary Education Research.

Ayu Puspitasari, Akhmad Muadin, Agus Salim Salabi. 2023. *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Mengunakan Model CIPP di SD Bontang,* An-Nizom.

Daga, T. 2021. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar,* Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 7, No. 3.

Eli Fitrotul Arofah. 2021. *Evaluasi Kurikulum Pendidikan,* Jurnal Tawadhu, Vol. 5 no.2

Handayani, Nengah Dwi, Mantra & Suwandi N. 2019. *Integratin Collaborative Learning In Cyclic Learning Sessions To Promote Students' Reading Comprehension And*

Critical Thinking, International Research Journal Of Managemen, IT and Social Sciences, Vol. 6, No. 5.

Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, adn Muhammad Agung Rohimawan. 2023. *Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.* All-Madrasah:Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). *Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa*. JUPEIS:jurnal pendidikan dan ilmu sosial,1(4).

Rezeki Putra, Sariani Hia, Erwin Zai. 2023. *Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik Di SD.* Jurnal Suara Pengabdian.

Sabriadi & Nurul Wakita. 2021. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Manajmen Pendidikan Islam.

Setiawati Fenty. 2022. *The Impack Of Curriculum Change Policy On Learning Activities at School.* Nizamul ilmi:Jurnal Manajemen Pendidikan Isla (JMPI).

Tio Ari Laksono & Imania Fatwa Izzulka. 2022. *Evaluasi Pemngembangan Kurikulum Pendidikan*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no.3.

Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak, Uung Gundo Saputro, Linda Puspita, Rizki Kusumaningrum, adn radeni sukma indra dewi. 2022. *Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013*, JIIP:Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.